

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kekayaan sumber daya alam yang dimiliki kawasan Indonesia menjadikan Indonesia memiliki banyak potensi untuk dikembangkan baik dalam sektor pertanian, perkebunan, pertambangan, industri dan pariwisata. Selain kekayaan sumber daya alam yang melimpah, unsur keindahan alam, keunikan budaya, peninggalan sejarah, keanekaragaman flora dan fauna serta keramahan penduduk lokal menjadi nilai tambah bagi pengembangan sektor pariwisata di Indonesia.

Sektor pariwisata pada saat ini merupakan sumber penerimaan negara yang paling diandalkan setelah penerimaan negara dari sektor minyak bumi dan gas alam merosot. Sehubungan dengan hal ini upaya peningkatan pembangunan sektor pariwisata sangat diperlukan.

Sejak berlangsungnya konferensi dunia di bidang lingkungan hidup (Globe'90) di Vancouver Kanada, para pemangku kepentingan (*stakeholders*) dalam bidang pariwisata mulai menaruh perhatian terhadap arti penting pembangunan pariwisata berkelanjutan (*sustainable tourism development*). Data pertumbuhan pariwisata dunia semenjak 1960an sebagaimana dipublikasikan oleh World Tourism Organization (WTO) setiap tahunnya menarik perhatian banyak negara atau daerah untuk mengembangkan pariwisata sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan kinerja pembangunan di negara atau daerah masing-masing.

Pariwisata dinilai oleh banyak pihak memiliki arti penting sebagai salah satu alternatif pembangunan, terutama bagi negara atau daerah yang memiliki keterbatasan sumberdaya alam. Untuk memaksimalkan dampak positif dari

pembangunan pariwisata dan sekaligus menekan serendah mungkin dampak negatif yang ditimbulkan, diperlukan perencanaan yang bersifat menyeluruh dan terpadu.

Pariwisata merupakan kegiatan yang kompleks, bersifat multi sektoral dan terframentsikan, karena itu koordinasi antar berbagai sektor terkait melalui proses perencanaan yang tepat sangat penting artinya. Perencanaan juga diharapkan dapat membantu tercapainya kesesuaian (*match*) antara ekspektasi pasar dengan produk wisata yang dikembangkan tanpa harus mengorbankan kepentingan masing-masing pihak. Mengingat masa depan penuh perubahan, maka perencanaan diharapkan dapat mengantisipasi perubahan-perubahan lingkungan strategis yang dimaksud dan menghindari sejauh mungkin dampak negatif yang ditimbulkan oleh perubahan-perubahan lingkungan tersebut.

Data dari World Tourism Organization (WTO, 2005) menunjukkan bahwa dalam satu dekade belakangan ini telah terjadi pergeseran yang sangat signifikan dalam peta perjalanan wisata dunia maupun regional. Perubahan ini dapat dilihat dari segi jumlah kedatangan wisatawan ke berbagai negara atau daerah tujuan wisata, negara-negara yang menjadi sumber wisatawan, jumlah wisatawan yang melakukan perjalanan, pola perjalanan, serta perilaku dari wisatawan itu sendiri.

Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung di Sumatera Utara melalui 3 (tiga) pintu masuk pada November 2010 mencapai 16.549 orang, mengalami peningkatan sebesar 4,42 persen dibanding yang datang pada bulan Oktober 2010 yang mencapai 15.848 orang. Demikian pula, jika dibandingkan dengan bulan yang sama tahun 2009, jumlah wisman pada bulan November 2010 mengalami peningkatan sebesar 23,44 persen, yaitu dari 13.407 orang menjadi

16.549 orang. Peningkatan jumlah wisman November 2010 dibanding bulan sebelumnya terjadi di dua pintu masuk yaitu pintu masuk Polonia dengan persentase peningkatan sebesar 4,30 persen, dan di pintu masuk Tanjung Balai Asahan sebesar 80,93 persen. Sedangkan di pintu masuk Belawan untuk bulan November 2010 mengalami penurunan jumlah wisman sebesar 29,46 persen.

Tabel Jumlah Wisman dari Malaysia ke Sumatera Utara

| No | Tahun | Jlh Wisman | Pertumbuhan (%) |
|----|-------|------------|-----------------|
| 1 | 1995 | 40832 | - |
| 2 | 1996 | 40957 | 0,3 |
| 3 | 1997 | 39823 | -2,8 |
| 4 | 1998 | 44519 | 11,8 |
| 5 | 1999 | 41810 | -6,1 |
| 6 | 2000 | 55.000 | 31,6 |
| 7 | 2001 | 65.757 | 19,5 |
| 8 | 2002 | 63.141 | -3,9 |
| 9 | 2003 | 56.824 | -10 |
| 10 | 2004 | 68.781 | 21 |
| 11 | 2005 | 67.717 | -1,5 |
| 12 | 2006 | 74.209 | 9,6 |
| 13 | 2007 | 81.347 | 9,7 |
| 14 | 2008 | 84.387 | 3,7 |
| 15 | 2009 | 102.685 | 21,7 |

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara

Lima negara yang warganya menjadi pengunjung terbanyak di Sumatera Utara pada bulan November 2010 adalah Malaysia 10.502 orang (63,46 persen), Singapura 1.035 orang (6,25 persen), Belanda 321 orang (1,94 persen), Australia 203 orang (1,23 persen), dan Inggris 202 orang (1,22 persen). Peningkatan jumlah wisman di bulan November 2010 dibanding bulan sebelumnya, antara lain disebabkan oleh naiknya jumlah wisman dari Korea Selatan sebesar 50,00 persen, Malaysia sebesar 39,88 persen, Jepang sebesar 36,13 persen, dan Singapura sebesar 17,88 persen.

Perubahan-perubahan ini tidak terlepas dari dinamika yang terjadi, baik dilihat dari sisi permintaan (*demand side*) maupun dari sisi pasokan (*supply side*) produk-produk wisata dari berbagai negara atau daerah tujuan wisata. Dari sisi permintaan yang diduga mempengaruhi permintaan akan pariwisata ini adalah pendapatan perkapita negara turis, indeks harga relatif mata uang antara negara turis dengan Indonesia (sumut) atau nilai tukar, tingkat inflasi di negara turis, tingkat inflasi domestik.

Pendapatan Perkapita Malaysia (1995 – 2009)

| No | Tahun | Pendapatan Perkapita Malaysia (In Millioans) | Pertumbuhan (%) |
|----|-------|---|--------------------|
| 1 | 1995 | 7140 | .- |
| 2 | 1996 | .7800 | 10 |
| 3 | 1997 | 8250 | 7,3 |
| 4 | 1998 | 7530 | -7,4 |
| 5 | 1999 | 7780 | 22,8 |
| 6 | 2000 | 8370 | 8,9 |
| 7 | 2001 | 8500 | 0,5 |
| 8 | 2002 | 8990 | 5,4 |
| 9 | 2003 | 9650 | 5,8 |
| 10 | 2004 | 10430 | 6,8 |
| 11 | 2005 | 11220 | 5,3 |
| 12 | 2006 | 12240 | 5,8 |
| 13 | 2007 | 13360 | 6,5 |
| 14 | 2008 | 13900 | 4,7 |
| 15 | 2009 | 13710 | -1,7 |

Sumber : World Bank

Laju Inflasi Malaysia (1995 – 2009)

| No | Tahun | Inflasi Malaysia | Pertumbuhan (%) |
|----|-------|------------------|-----------------|
| 1 | 1995 | 4 | .- |
| 2 | 1996 | 3,4 | -15 |
| 3 | 1997 | 2,8 | -17,6 |
| 4 | 1998 | 5,2 | 85,7 |
| 5 | 1999 | 2,8 | -46,1 |
| 6 | 2000 | 1,5 | -46,4 |
| 7 | 2001 | 1,4 | -6,6 |

| | | | |
|----|------|-----|-------|
| 8 | 2002 | 1,8 | 28,5 |
| 9 | 2003 | 1,2 | -33,3 |
| 10 | 2004 | 1,4 | 16,6 |
| 11 | 2005 | 3,1 | 121,4 |
| 12 | 2006 | 3,6 | 16,1 |
| 13 | 2007 | 2,8 | -22,2 |
| 14 | 2008 | 5,4 | 92,8 |
| 15 | 2009 | 1,5 | -72,2 |

Sumber : World Bank

Laju Inflasi Sumatera Utara (1995-2009)

| No | Tahun | Inflasi Sumatera Utara | Pertumbuhan (%) |
|----|-------|------------------------|-----------------|
| 1 | 1995 | 9,1 | - |
| 2 | 1996 | 6,6 | -27,2 |
| 3 | 1997 | 9,9 | 48,6 |
| 4 | 1998 | 79 | 698 |
| 5 | 1999 | 6,8 | -91,3 |
| 6 | 2000 | 5,7 | 1,2 |
| 7 | 2001 | 14,7 | 2,5 |
| 8 | 2002 | 9,5 | 0,6 |
| 9 | 2003 | 4,2 | -55,8 |
| 10 | 2004 | 6,8 | 60,7 |
| 11 | 2005 | 22,4 | 229,5 |
| 12 | 2006 | 6,1 | -73 |
| 13 | 2007 | 6,6 | 8 |
| 14 | 2008 | 10,7 | 62,4 |
| 15 | 2009 | 2,6 | -75,6 |

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Utara

Nilai Tukar Mata Uang US \$ - Rupiah (1995-2009)

| No | Tahun | Kurs | Pertumbuhan |
|----|-------|-------|-------------|
| 1 | 1995 | 2419 | - |
| 2 | 1996 | 8325 | 244,1 |
| 3 | 1997 | 8685 | 4,3 |
| 4 | 1998 | 7590 | -12,6 |
| 5 | 1999 | 9595 | 26,4 |
| 6 | 2000 | 10400 | 8,3 |
| 7 | 2001 | 8940 | -1,4 |
| 8 | 2002 | 8465 | 0,9 |

| | | | |
|----|------|-------|-------|
| 9 | 2003 | 9290 | 9,7 |
| 10 | 2004 | 9830 | 5,8 |
| 11 | 2005 | 9020 | -8,2 |
| 12 | 2006 | 9419 | 4,4 |
| 13 | 2007 | 10950 | 16,2 |
| 14 | 2008 | 9400 | -14,1 |
| 15 | 2009 | 8991 | -4,3 |

Sumber : Bank Indonesia

Berdasarkan latar belakang di atas dan masih belum banyaknya penelitian yang mengarah ada sisi permintaan wisata di tataran regional Sumatera Utara, maka penulis mencoba untuk mengkaji dan menganalisis bagaimana pengaruh tingkat pendapatan perkapita negara asal wisman, nilai tukar dari negara wisatawan dengan negara tujuan, tingkat harga yang diproksi dari tingkat inflasi antara negara wisatawan dengan negara tujuan berpengaruh terhadap permintaan turis. Atas dasar tersebut tesis ini berjudul **Analisis Permintaan Wisata Mancanegara di Sumatera Utara.**

1.2 Rumusan Masalah

Seberapa besar pengaruh pengaruh tingkat pendapatan perkapita negara asal wisman, indeks harga relatif mata uang negara turis dengan Indonesia (nilai tukar), tingkat inflasi domestik berpengaruh terhadap permintaan turis di Sumatera Utara.

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menganalisis besarnya pengaruh tingkat pendapatan perkapita negara asal wisman, indeks harga relatif mata uang negara turis dengan Indonesia (nilai tukar), tingkat inflasi domestik, Inflasi wisman terhadap permintaan wisata mancanegara di Sumatera Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang penulis harapkan dari penulisan ini adalah:

- a. Penulis dapat mengaplikasikan teori yang diperoleh selama diperkuliahan dengan kondisi yang ada dilapangan.
- b. Meningkatkan kemampuan penulis dalam menganalisis masalah yang ada dengan baik.
- c. Dapat memberikan gambaran yang jelas bagi Pemerintah Provinsi Sumatera Utara sebagai pembuat kebijakan, mengenai perkembangan pariwisata di Sumatera Utara.